

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan membahas beberapa usulan permohonan kredit yang diajukan oleh perusahaan debitur kepada BRI Kantor Cabang Tulungagung. Pembahasan ini tidak dapat dilakukan terhadap keseluruhan data usulan permohonan kredit tetapi hanya 4 usulan permohonan kredit saja. Data utama analisa permohonan kredit adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi Neraca dan Laporan R/L dan data kualitatif yang meliputi analisa 5 C.

4.1. Proses Kredit BRI

4.1.1. Prakarsa Kredit

- a. Kesempatan untuk memberikan fasilitas kredit kepada nasabah lama, permintaan calon nasabah atau karena anjuran dan dari usaha pencarian yang dilakukan oleh para pejabat kredit lini.
- b. Suatu bisnis khususnya kredit dapat diterima apabila sesuai dengan batasan pasar sasaran dan kriteria nasabah yang dapat dilayani.
- c. Pencarian nasabah baru harus diawali dengan memperoleh dan mengevaluasi informasi tentang latar belakang, informasi finansial yang tersedia untuk menentukan apakah calon nasabah memenuhi batasan pasar sasaran dan nasabah yang dapat dilayani.

- d. Setiap unit perkreditan wajib memiliki suatu strategi bisnis secara tertulis yang sudah disetujui, yang menetapkan berbagai jenis nasabah, tingkat resiko yang dapat dilayani dan diversifikasi jenis usaha yang ingin dijajaki atau diterima.

4.1.2. Proposal Penyajian

Untuk memperoleh fasilitas kredit dari bank maka tahap yang pertama, pemohon kredit mengajukan permohonan kredit secara tertulis dalam suatu proposal. Proposal kredit harus dilampiri dengan dokumen-dokumen lain yang disyaratkan. Ketentuan-ketentuan dalam penyajian proposal kredit:

1. Permintaan untuk menyediakan fasilitas kredit harus diusulkan dan disajikan secara tertulis.
2. Evaluasi atas semua proposal harus didasarkan pada penyajian dan analisis tertulis semua.
3. Semua penyajian dan analisa harus sesuai dengan kompleksitas transaksi atau situasi keuangan nasabah dan tingkat risiko yang terkandung di dalamnya. Penyajian diharapkan singkat dan padat tanpa menghilangkan unsur yang penting.
4. Informasi minimal yang diperlukan dalam suatu penyajian adalah sebagai berikut:

- Rincian kredit yang sedang diajukan termasuk tujuan pengambilan kredit, jangka waktu kredit, dan sumber pembayaran kredit.
- Latar belakang dan riwayat nasabah, evaluasi manajemen atau karakter, riwayat perusahaan yang meliputi jenis bidang usaha, nama pengurus berikut latar belakang pendidikannya, perkembangan perusahaan dan wilayah pemasaran produk; serta status hubungannya dengan BRI.
- Faktor-faktor penting di dalam analisa kuantitatif meliputi neraca, laporan R/L, penerimaan kas hasil operasional dan rasio-rasio yang berhubungan dengan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajibannya.
- jaminan kredit yang diberikan dalam bentuk surat atau sertifikat. Penilaian jaminan kredit harus diteliti untuk menghindari adanya sengketa palsu atau yang lainnya.
- Rekomendasi dan kesimpulan yang secara jelas menguraikan pendapat Account Officer mengenai kemampuan nasabah untuk memenuhi angsuran yang dijadwalkan termasuk suatu proyeksi tambahan seperti agunan atau garansi.

Selanjutnya proposal kredit ini dilampiri dengan berkas-berkas yang telah disyaratkan oleh BRI, yaitu:

1. Akte Pendirian Perusahaan.

Akte ini digunakan untuk perusahaan yang berbentuk P.T (Perseroan Terbatas) atau yayasan yang dikeluarkan oleh notaris dan disahkan oleh Departemen Kehakiman.

2. Bukti diri (KTP) pemohon kredit dan para pengurus.

3. T.D.P (Tanda Daftar Perusahaan)

Merupakan selembaar sertifikat yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan dan biasanya berlaku selama 5 tahun dan jika habis masa berlakunya dapat diperpanjang kembali.

4. N.P.W.P (Nomor Pokok Wajib Pajak)

Merupakan surta keterangan tentang wajib pajak yang dikeluarkan oleh Departemen Keuangan.

5. Neraca dan Lapora R/L 3 tahun terakhir.

6. Fotocopy sertifikat yang dijadikan jaminan.

7. Daftar penghasilan bagi perseorangan.

8. Kartu keluarga (K.K) bagi perusahaan perseorangan.

4.1.3. Analisis dan Evaluasi

Seluruh jenis kredit harus menggunakan analisis dan evaluasi tertulis. Analisis tertulis ini dibuat untuk memperkuat persetujuan atau penolakan atas suatu fasilitas kredit, sehingga pejabat pemutus dapat membuat keputusan yang jelas dan terdokumentasikan. Selain itu analisis

tertulis merupakan bagian dari berkas kredit yang menjadi bukti tertulis guna review di kemudian hari oleh manajemen lini atau auditor.

1. Kedalaman suatu kredit harus sesuai dengan tingkat risiko dan kompleksitas kredit yang dipertimbangkan.
2. Account Officer bertanggung jawab atas kelengkapan ketepatan dan kebenaran suatu analisis kredit sedangkan Financial Analyst bertanggung jawab atas analisis keuangan.
3. Tanggapan lebih lanjut harus merupakan bagian yang integral dari suatu proses evaluasi dan dicatat dalam paket kredit.
4. Tanggapan tersebut bukan hanya merupakan bagian dari analisis dan evaluasi yang lengkap, tetapi juga merupakan teknik on the job training yang baik untuk memudahkan penelusuran bagi pemeriksaan atau pengeluaran selanjutnya.
5. Kredit analisis harus mencakup riwayat nasabah selama 3 tahun terakhir bagi fasilitas kredit baru berjangka pendek.
6. Suatu analisis dan evaluasi yang didasarkan hanya pada laporan keuangan yang lalu dan tahun berjalan bagi permohonan lengkap yang telah ada dalam berkas yang bersangkutan.
7. Jika dipandang perlu harus pula dibuat suatu analisis tentang proteksi asset, uraian tentang sifat dan nilai taksiran kolateral atau sekuritas, serta analisis atas setiap support tambahan seperti garansi dan lain-lain.

8. Dalam memproses suatu permohonan atau perubahan penting dari suatu fasilitas kredit yang membutuhkan putusan kredit maka account Officer dan Financial Analyst wajib mempersiapkan suatu memorandum analisis kredit yang mencakup antara lain:
- a. Latar belakang nasabah dan hubungannya dengan BRI (jika nasabah tersebut merupakan nasabah lama).
 - b. Status review dari kredit yang diberikan.
 - c. Analisis laporan keuangan.
 - d. Penilaian proses manajemen (debitur perusahaan) termasuk kekuatan dan kelemahannya atau analisis karakter (debitur perorangan).
 - e. Penilaian risiko utama termasuk akibat yang dapat terjadi berdasarkan perkembangan yang diramalkan dan pengaruh persaingan.
 - f. Analisis sumber-sumber pembayaran kembali (repayment) bagi seluruh fasilitas yang jatuh temponya melebihi 1 tahun.
 - g. Cantumkan ikhtisar klausa pokok, ketentuan pembayaran kembali dan kewajiban lain yang mungkin mempengaruhi posisi BRI.
 - h. Suatu urusan yang menjelaskan bahwa kredit tersebut memenuhi batasan pasar sasaran dan kriteria nasabah yang dapat dilayani atau mengapa suatu pengecualian dibuat jika tidak memenuhi batasan pasar sasaran.

- i. Analisis agunan atau barang jaminan.
- j. Daftar produk non kredit.
- k. Pengecekan bank, rekanan dagang atau lainnya
- l. Suatu pernyataan atau uraian tentang status klasifikasi kredit, misalnya sehat atau bermasalah.

4.1.4. Putusan

1. Putusan kredit adalah putusan bagi setiap kredit, seperti pemberian pinjaman pertama kali atau perpanjangannya, lines of credit, garansi sindikasi, kontrak valas, trade of commercial financing, dan sebagainya.
2. Pemeriksaan dan putusan atas pemberian fasilitas kredit pertama kali harus diminta kepada pejabat kredit lini dalam unit bisnis yang memprakarsainya kemudian diteruskan ke pejabat yang lebih tinggi untuk diperiksa dan diputuskan sesuai dengan jumlah wewenangnya.
3. Berbagai tingkat dan wewenang pemutus:
 - a. Setiap fasilitas kredit harus diputuskan oleh paling sedikit 3 (tiga) pejabat kredit lini dengan pengecualian bagi pinjaman fasilitas kredit kecil
 - b. Wewenang kredit harus didelegasikan ke berbagai tingkat agar proses putusan kredit berjalan lancar, terkendali dan efisien.
 - c. Semua fasilitas kredit yang sudah berjalan harus direview paling sedikit setahun sekali oleh pejabat yang memutuskannya. Review

terdiri dari evaluasi atau pemeriksaan lengkap atas kredit beserta dokumen pendukungnya dan diperlakukan seperti ketika kredit tersebut diputus pertama kalinya. Pinjaman jangka panjang harus direview paling sedikit sekali setahun pada saat ulang tahun fasilitas kredit dan disetujui oleh 3 (tiga) pejabat kredit lini yang bertanggung jawab langsung atas putusan kredit tersebut.

4.2. Analisis Kredit Bank Rakyat Indonesia

Berikut ini adalah aspek-aspek analisa dalam pemberian kredit di Bank Rakyat Indonesia:

1. Analisis Perusahaan

- a. Manajemen atau struktur organisasi riwayat perusahaan atau peminjam individual
- b. Faktor-faktor bisnis (produk, pemasok, langganan)
- c. Persaingan
- d. Faktor ekstern
- e. Penilaian jaminan
- f. Reputasi bisnis dan keuangan

2. Analisis Keuangan

- a. Neraca
- b. Laporan R/L
- c. Capital Equity
- d. Rasio-rasio

3. Analisis Proyek

- a. Pengalaman atau kemampuan proyek yang lalu dibanding dengan keadaan proyek saat ini
- b. Hal-hal yang berkenaan dengan resiko atau persyaratan atau perimbangan

4. Identifikasi Resiko

- a. Manajemen
- b. Produk atau jasa
- c. Financial

5. Repayment atau Pembayaran kembali

- a. Premier (Internal)
 - Net Operating Cash Generation
 - Profitability
 - Extra Ordinary Income atau Revenue
- b. Sekunder (Eksternal)
 - Garansi
 - Likuidasi atas jaminan
 - Lainnya (ex. Asuransi, askindo, pengambil alihan lembaga keuangan lainnya dan lain-lain)

4.3. Analisa Aspek-aspek Pemberian Kredit

4.3.1. Perusahaan 'A'

Berikut adalah data-data yang termuat dalam usulan permohonan kredit dari perusahaan A:

- Jumlah kredit yang diajukan oleh perusahaan A sebesar Rp. 200.000.000,-
- Jangka waktu kredit tersebut selama 1 tahun.
- Kredit yang diajukan adalah kredit modal kerja yang digunakan untuk meningkatkan produksi dan operasional perusahaan.
- Sumber dana pembayaran kembali kredit ini berasal dari hasil penjualan produk perusahaan dan hasil eksekusi jaminan kredit apabila perusahaan ini tidak dapat membayar kewajibannya sesuai dengan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pihak Bank Rakyat Indonesia.
- Jaminan kredit berupa sejumlah tanah dan bangunan.

Berikut ini adalah analisa aspek-aspek pemberian kredit untuk perusahaan A:

4.3.1.1. Evaluasi Manajemen Perusahaan A

Perusahaan 'A' berdiri pada tahun 1988. Perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga karena manajemen yang mengelola masih memiliki hubungan famili dengan pemilik perusahaan. Laporan keuangan atau pembukuan dapat dilakukan secara tertib namun belum mampu menyusun

laporan keuangan yang baik. Pertanyaan masalah finansial yang diajukan oleh pihak bank dapat dijawab secara garis besar dengan baik oleh pihak perusahaan. Dalam kualifikasi teknis, perusahaan memiliki keahlian atau pengalaman sebagai pengelola usaha lebih dari 14 (empat belas) tahun dalam bidangnya, memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan profesionalisme, dan selalu mengikuti perkembangan pasar atau industri.

4.3.1.2 Evaluasi Pasar dan Pemasaran Hasil Produksi

Perusahaan 'A' membuka usaha di bidang penggergajian kayu dan toko material. Posisi pasar untuk kualitas produk perusahaan yang meliputi jenis barang dagangan dapat memenuhi kebutuhan pembeli, harga jual yang ditawarkan kepada konsumen lebih murah dari pesaingnya. Dapat memenuhi pesanan konsumen dengan cepat. Selain itu perusahaan memiliki karyawan atau personil yang trampil dan bersahabat. Posisi pasar untuk strategi dan ketergantungan pasar, perusahaan memiliki strategi pemasaran yang tepat dan tidak memiliki ketergantungan karena mempunyai pemasok atau pembeli yang banyak dan bervariasi. Lokasi usaha perusahaan 'A' ini mudah dicapai oleh pemasok atau pembeli dan diperkirakan tidak akan terjadi perubahan peruntukan

lokasi oleh pemerintah atau pihak yang berwenang. Demikian juga dengan tenaga kerja, perusahaan tidak mengalami masalah dalam hal ketersediaan tenaga kerja.

4.3.1.3. Analisa 5 C

1. Caracter (Watak pemilik perusahaan)

Informasi yang diberikan oleh pihak debitur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya namun baru diberikan setelah diminta oleh pihak bank. Debitur selalu menepati janji yang telah dibuat dengan bank, misal tidak terlambat membayar, memenuhi kelengkapan dokumen yang dibutuhkan, atau perjanjian kredit. Untuk reputasi bisnisnya, tidak terdapat informasi negatif dari pemasok atau pelanggan atau perusahaan sejenis, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki reputasi bisnis yang baik dalam jangka waktu lebih atau sama dengan dua tahun. Selain itu, perilaku pribadi debitur dapat mempengaruhi keputusan kredit yang akan diberikan oleh pihak bank. Berdasarkan penilaian, pada saat ini debitur tidak memiliki gaya hidup atau permasalahan pribadi yang dapat mengurangi kemampuan membayar kredit.

2. Capacity

Kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman kredit dapat dilihat pada aspek finansial yaitu pada laporan laba/rugi perusahaan.

Tabel 4.1
Aspek Finansial pada Laporan L/R
Perusahaan A

Keterangan	(Rp 000,00)		
	2001	2002	2003
Penjualan bersih	1.210.000	1.317.690	1.449.459
HPP	1.060.400	1.179.929	1.288.569
Biaya-biaya	83.700	97.579	131.316
Laba bersih	50.335	25.670	28.095
% Profit Margin	4.16 %	1.95 %	1.94 %

3. Capital

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki oleh calon debitur terhadap usaha yang dibiayai oleh pihak bank, pos-pos rekening yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain aktiva lancar, total aktiva, hutang lancar, modal sendiri dan rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio)

Tabel 4.2
Aspek Finansial pada Neraca
Perusahaan A

(Rp 000,00)			
Keterangan	2001	2002	2003
Aktiva lancar	452.085	614.229	642.309
Total aktiva	707.285	851.429	870.509
Hutang lancar	192.000	310.474	308.483
Modal sendiri	464.950	464.950	464.950
% DER	41,29 %	66,78 %	66,35 %

4. Collateral

Agunan yang diserahkan kepada pihak bank sebagai jaminan atas kredit yang diajukan memiliki nilai yang sebanding dengan jumlah kreditnya. Agunan ini berupa tanah dan bangunan atas nama pemilik perusahaan.

5. Condition

Kondisi usaha perusahaan 'A' saat ini dapat dianggap baik. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan pasar yang diperkirakan tetap tinggi untuk tahun yang akan datang. Perkembangan pasar yang tinggi memberi peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula. Namun situasi persaingan mengindikasikan bahwa jumlah pesaing dalam bidang usaha yang sama cenderung tetap atau menurun.

Kondisi struktur internal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki konsep kaderisasi dan telah memiliki kader yang siap pakai. Organisasi secara proaktif menyesuaikan dengan perkembangan pasar.

4.3.1.4. Analisa Rasio Keuangan

Berikut ini adalah perkembangan kondisi keuangan perusahaan 'A' selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 4.3
Neraca Perbandingan Perusahaan A
Tahun 2001-2003

Tanggal (Hari/Bulan/Tahun) Jumlah Hari Dalam Periode Jumlah dalam	31-Dec-01 360 Rp 000,00	31-Dec-02 360 Rp 000,00	31-Dec-03 360 Rp 000,00
Kas/ Bank	4.085	9.500	7.250
Surat-surat Berharga	0	0	0
Piutang Dagang	117.000	197.487	216.876
Persediaan	331.000	407.242	418.183
Piutang Lainnya	0	0	0
Biaya dibayar dimuka	0	0	0
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	<i>452.085</i>	<i>614.229</i>	<i>642.309</i>
Tanah	95.200	95.200	95.200
Bangunan	66.000	60.000	60.000
Mesin-mesin	65.000	65.000	65.000
Peralatan	5.000	5.000	5.000
Kendaraan	92.000	92.000	92.000
Aktiva Tetap lainnya/ Kios	0	0	0
Akumulasi Penyusutan	(68.000)	(80.000)	(89.000)
Aktiva Tetap Netto	255.200	237.200	228.200
Aktiva Tidak Berwujud	0	0	0
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	<i>255.200</i>	<i>237.200</i>	<i>228.200</i>
JUMLAH AKTIVA	707.285	851.429	870.509
Hutang Dagang	12.000	11.250	8.500
Hutang Bank Jangka Pendek	180.000	299.224	299.983
Hutang Lancar Lainnya	0	0	0
Hutang Jk Menengah/ Panjang Jatuh tempo	0	0	0

<i>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</i>	<i>192.000</i>	<i>310.474</i>	<i>308.483</i>
Hutang Jk Menengah	0	0	0
Hutang Jk Panjang	0	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0	0
<i>Jumlah Kewajiban Jk menengah dan Panjang</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>
JUMLAH KEWAJIBAN	192.000	310.474	308.483
Modal disetor	464.950	464.950	464.950
Revaluasi Assets	0	0	0
Laba ditahan	0	50.335	76.005
Laba tahun berjalan	50.335	25.670	21.071
<i>Jumlah Net Equity</i>	<i>515.285</i>	<i>540.955</i>	<i>562.026</i>
JUMLAH KEWAJIBAN & EQUITY	707.285	851.429	870.509

Tabel 4.4
Laporan Laba/Rugi Perbandingan Perusahaan A
Tahun 2001-2003

Tanggal (Hari/ Bulan/ Tahun) Jumlah Hari dalam Periode Jumlah dalam	31-Dec-01 360 Rp 000,00	31-Dec-02 360 Rp 000,00	31-Dec-03 270 Rp 000,00
Penjualan bersih	1.210.000	1.317.690	1.449.458
Harga Pokok Penjualan	1.060.400	1.179.929	1.288.569
LABA KOTOR	149.600	137.761	160.889
BEBAN USAHA:			
Biaya Penjualan, Umum & administrasi	53.900	69.179	68.849
Biaya penyusutan & Amortisasi	12.000	12.000	12.000
Biaya Non Operasional	0	0	0
TOTAL BEBAN USAHA	65.900	81.179	80.849
LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK	83.700	56.582	80.040
Pendapatan	0	0	0
Bunga	17.800	16.400	50.467
LABA SEBELUM PAJAK	65.900	40.182	29.573
Pajak	15.565	14.512	1.478
LABA BERSIH	50.335	25.670	28.095
LABA BERSIH (annualized)	50.335	25.670	28.095
EBITDA (annualized)	95.700	68.582	92.040
EBIT (annualized)	83.700	56.582	80.040
Prive & Pengambilan Tunai Lainnya	0	0	0

Analisis Rasio Keuangan:

1. Profitability Ratios

Tabel 4.5
Perhitungan Profitability Ratio
Perusahaan 'A'

Keterangan	2001	2002	2003
Profit Margin	4,16 %	1,95 %	1,94 %
ROI	7,12 %	3,01 %	3,23 %
ROE	10,83 %	5,52 %	6,04 %

- Profit margin Perusahaan 'A' mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001, profit margin perusahaan mencapai 4,16 % tetapi pada tahun 2002, perusahaan mengalami penurunan profit margin yang cukup drastis yaitu sebesar 2,21 % menjadi 1,95 %. Dan di tahun berikutnya yaitu 2003, profit margin turun lagi tetapi hanya sebesar 0,01 % menjadi 1,94 %. Berdasarkan keadaan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan 'A' dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan serta biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan kurang efisien karena semakin besar prosentase profit margin maka menggambarkan operasi perusahaan yang semakin efisien. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel yang

menunjukkan penurunan terus-menerus selama 3 tahun berturut-turut.

- ROI (Return On Investment) perusahaan 'A' pada tahun 2001 sebesar 7,12 %, namun pada tahun 2002 mengalami penurunan yang cukup banyak yaitu sebesar 4,11 % menjadi 3,01 % atau kurang dari separuh pada tahun 2001. Sedangkan di tahun 2003, ROI perusahaan mengalami kenaikan menjadi 3,23 % atau meningkat 0,22 %. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola dana atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan belum efisien. Namun dengan adanya peningkatan kembali menunjukkan bahwa perusahaan mulai dapat mengelola kembali dananya untuk menghasilkan keuntungan.
- ROE (Return On Equity) perusahaan ini mengalami penurunan. Pada tahun 2001, ROE mencapai 10,83 %. Namun di tahun 2002 penurunan return atas modal sendiri sebesar 5,31 menjadi 5,52 %. Dan pada tahun 2003 mengalami peningkatan menjadi 6,04 % atau naik sebesar 0,52. Kondisi ini menggambarkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atau keuntungan dari modal sendiri belum efisien. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor- faktor baik dari dalam maupun diluar perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tetapi dengan adanya kenaikan ratio menunjukkan perusahaan sedang berusaha untuk mengelola dana dari modal sendiri agar dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

2. Financial Leverage Ratios

Tabel 4.6
Perhitungan Financial Leverage Ratio
Perusahaan 'A'

Keterangan	2001	2002	2003
Debt to Equity Ratio	41,29 %	66,78 %	66,35 %
Total Debt to Total Assets	27,15 %	36,47 %	35,44 %
Interest Coverage	5,4 kali	4,2 kali	1,8 kali

- Debt to Equity Ratio perusahaan 'A' mengalami peningkatan sebesar 25,49 dari 41,29 % pada tahun 2001 menjadi 66,78 % pada tahun 2002. Sedangkan di tahun 2003 debt/networth mengalami penurunan 0,43 menjadi 66,35 %. Tingginya rasio debt/networth menunjukkan resiko bank sebagai kreditur bagi

perusahaan 'A' juga tinggi dan bagi perusahaan menunjukkan bahwa modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.

- Total Debt to Total Asset Ratio perusahaan 'A' mengalami kenaikan pada tahun 2001. Debt/assets ratio perusahaan sebesar 27,15 % naik 9,32 di tahun 2002 menjadi 36,47 %. Dan pada tahun 2003 menjadi 35,44 % atau menurun 1,03 %. Debt/ assets perusahaan 'A' masih termasuk rendah (dibawah 50 %). Ini menunjukkan bahwa resiko yang akan ditanggung oleh bank sebagai kreditur dari perusahaan yang bersangkutan juga rendah atau semakin rendah ratio perusahaan maka tingkat keamanan dana kreditur semakin baik.
- Interest coverege dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2001, interest coverege sebesar 5,4 kali. Namun pada tahun berikutnya menurun menjadi 4,2 kali dan pada tahun 2003, menjadi 1,8 kali. Angka ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga kredit dengan menggunakan laba yang diperolehnya atau

mengukur berapa kali besarnya laba bisa menutup beban bunganya. Dengan ratio yang rendah seperti tabel diatas dapat dikatakan kondisi perusahaan sedang kurang baik.

3. Financial Liquidity

Tabel 4.7
Perhitungan Financial Liquidity Ratio
Perusahaan 'A'

Keterangan	2001	2002	2003
Current Ratio	235,46 %	197,84 %	208,22 %
Quick Ratio	63,07 %	66,67 %	72,65 %

- Current ratio pada perusahaan 'A' dalam 3 tahun terakhir cukup tinggi. Pada tahun 2001, current ratio mencapai 235,46 %. Walaupun pada tahun berikutnya menurun sebesar 37,62 % atau menjadi 197,84 %, tetapi ada tahun 2003 terjadi peningkatan kembali menjadi 208,22 % atau meningkat 10,38 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendeknya dan memiliki kemungkinan yang kecil mengalami kesulitan dalam melunasi hutang.

- Quick ratio selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 quick ratio perusahaan sebesar 63,07 % dan meningkat 3,6 % di tahun 2002 menjadi 66,67 %. Dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2003 menjadi 72,65 %. Semakin besar quick ratio perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi juga tinggi (likuid).

4. Activity Performance Ratios

Tabel 4.8
Perhitungan Activity Performance Ratio
Perusahaan 'A'

Keterangan	2001	2002	2003
Average Collection	35 hari	54 hari	54 hari
Inventory Turnover	3 kali	3 kali	3 kali
Fixed Assets Turnover	4.74 kali	5.56 kali	6.35 kali

- Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dagangnya selama 3 tahun terakhir ini lebih dari 1 bulan bahkan pada 2002 dan 2003 membutuhkan waktu hampir 2 bulan. Pada tahun 2001, waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk

menagih piutangnya adalah 35 hari. Sedangkan di tahun 2002 dan 2003, perusahaan membutuhkan waktu selama 54 hari untuk menagih piutangnya atau lebih lama 19 hari dibandingkan average collection tahun 2001. Semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola piutang dagangnya dan semakin tidak efisien penggunaan dana pada piutang perusahaan. Jadi perusahaan 'A' dapat dikatakan belum mampu mengelola piutang dagangnya dengan baik.

- Inventory perusahaan 'A' selama 3 tahun terakhir selalu stabil yaitu selama 3 kali. Tetapi dapat dikatakan perputaran perusahaan 'A' ini termasuk rendah karena semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.
- Perputaran aktiva tetap perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 perputaran aktiva tetap perusahaan sebesar 4,74 kali. Dan pada tahun berikutnya terjadi peningkatan 0,82 menjadi

5,56 kali. Peningkatan perputaran aktiva tetap di tahun 2003 sebesar 0,79 dibandingkan tahun 2002, atau meningkat menjadi 6,35 kali. Perputaran aktiva tetap ini menggambarkan efisiensi pengelolaan harta tetap, terutama sarana produksi yang dioperasikan oleh perusahaan. Fixed assets turnover yang rendah menunjukkan bahwa pemanfaatan aktiva tetap belum optimal, yang berarti ada sejumlah kapasitas menganggur dari aktiva perusahaan. Pada perusahaan A, memiliki fixed asset turnover yang cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan juga baik.

4.3.2. Perusahaan 'B'

Berikut adalah data-data yang termuat dalam usulan permohonan kredit dari perusahaan B:

- Jumlah kredit yang diajukan oleh perusahaan B sebesar Rp. 75.000.000,-
- Jangka waktu kredit tersebut selama 1 tahun.
- Kredit yang diajukan adalah kredit modal kerja yang digunakan untuk meningkatkan produksi dan operasional perusahaan.

- Sumber dana pembayaran kembali kredit ini berasal dari hasil penjualan produk perusahaan dan hasil eksekusi jaminan kredit apabila perusahaan ini tidak dapat membayar kewajibannya sesuai dengan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pihak Bank Rakyat Indonesia.
- Jaminan kredit adalah sejumlah tanah dan bangunan.

Berikut ini adalah analisa aspek-aspek pemberian kredit untuk perusahaan B:

4.3.2.1. Evaluasi Manajemen Perusahaan

Perusahaan 'B' berdiri pada tahun 1976, namun bukti surat ijin usaha perusahaan B terdaftar pada tahun 1982. Perusahaan ini merupakan perusahaan keluarga karena manajemen dikelola oleh keluarga dan kerabat pemilik perusahaan. Laporan keuangan atau pembukuan perusahaan B sudah dapat dilakukan secara tertib namun belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik. Pertanyaan masalah finansial yang diajukan oleh pihak bank dapat dijawab secara garis besar dengan baik oleh pihak perusahaan. Dalam kualifikasi teknis, perusahaan memiliki keahlian atau pengalaman sebagai pengelola usaha lebih dari 25 (duapuluh lima) tahun dalam bidangnya, memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan profesionalisme dan selalu mengikuti perkembangan pasar atau industri.

4.3.2.2. Evaluasi Pasar dan Pemasaran Hasil Produksi

Perusahaan 'B' membuka usaha di bidang peternakan ayam petelur dan toko kebutuhan sehari-hari. Posisi pasar untuk kualitas produk perusahaan yang meliputi jenis barang dagangan dapat memenuhi kebutuhan pembeli, harga jual yang ditawarkan kepada konsumen lebih murah dari pesaingnya. Pesanan konsumen dapat dipenuhi dengan cepat. Selain itu perusahaan memiliki karyawan atau personil yang trampil dan bersahabat. Posisi pasar untuk strategi dan ketergantungan pasar, perusahaan memiliki strategi pemasaran yang tepat dan tidak memiliki ketergantungan karena mempunyai pemasok atau pembeli yang banyak dan bervariasi. Lokasi usaha perusahaan 'B' mudah dicapai oleh pemasok atau pembeli dan diperkirakan tidak akan terjadi perubahan peruntukan lokasi oleh pemerintah atau pihak yang berwenang. Demikian juga dengan tenaga kerja, perusahaan tidak mengalami masalah dalam hal ketersediaan tenaga kerja.

4.3.2.3. Analisa 5 C

1. Caracter (Watak pemilik perusahaan)

Informasi yang diberikan oleh pihak debitur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya namun baru diberikan setelah diminta oleh pihak bank. Debitur selalu menepati

janji yang telah dibuat dengan pihak bank, misal tidak terlambat membayar, memenuhi kelengkapan dokumen yang dibutuhkan, atau perjanjian kredit. Untuk reputasi bisnisnya, tidak terdapat informasi negatif dari pemasok atau pelanggan atau perusahaan sejenis, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki reputasi bisnis yang baik dalam jangka waktu lebih atau sama dengan dua tahun. Selain itu, perilaku pribadi debitur dapat mempengaruhi keputusan kredit yang akan diberikan oleh pihak bank. Berdasarkan penilaian, pada saat ini debitur tidak memiliki gaya hidup atau permasalahan pribadi yang dapat mengurangi kemampuan membayar kredit.

2. Capacity

Kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman kredit dapat dilihat pada aspek finansial yaitu pada laporan laba/rugi perusahaan.

Tabel 4.9
Aspek Finansial pada Laporan L/R
Perusahaan B

(Rp 000,00)

Keterangan	2001	2002	2003
Penjualan bersih	920.810	1.058.932	1.233.656
HPP	828.729	953.039	1.122.626
Biaya-biaya	51.014	64.249	35.086

Laba bersih	38.210	38.730	36.988
% Profit Margin	4.16 %	1.95 %	1.94 %

3. Capital

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki oleh calon debitur terhadap usaha yang dibiayai oleh pihak bank, pos-pos rekening yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain aktiva lancar, total aktiva, hutang lancar, modal sendiri dan rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio).

Tabel 4.10
Aspek Finansial pada Neraca
Perusahaan B

(Rp 000,00)			
Keterangan	2001	2002	2003
Aktiva lancar	199.332	243.292	278.673
Total aktiva	256.332	297.042	330.798
Hutang lancar	78.687	100.667	115.929
Modal sendiri	139.435	139.435	139.435
% DER	56,43 %	72,20 %	83,14 %

4. Collateral

Agunan yang diserahkan kepada pihak bank sebagai jaminan atas kredit yang diajukan memiliki nilai yang

sebanding dengan jumlah kreditnya. Agunan ini berupa tanah dan bangunan atas nama pemilik perusahaan.

5. Condition

Kondisi usaha perusahaan 'B' saat ini dapat dianggap baik. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan pasar yang diperkirakan tetap stabil untuk tahun yang akan datang. Perkembangan pasar yang stabil memberi peluang perusahaan untuk memperoleh laba yang cukup baik pula. Namun situasi persaingan mengindikasikan bahwa jumlah pesaing dalam bidang usaha yang sama cenderung sedikit meningkat.

Kondisi struktur internal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki konsep kaderisasi dan telah memiliki kader yang siap pakai. Organisasi secara proaktif menyesuaikan dengan perkembangan pasar.

4.3.2.4. Analisa Rasio Keuangan

Berikut ini adalah perkembangan kondisi keuangan perusahaan 'B' selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 4.11
Neraca Perbandingan Perusahaan B
Tahun 2001-2003

Tanggal (Hari/Bulan/Tahun) Jumlah Hari Dalam Periode Jumlah dalam	31-Dec-01 360 Rp 000,00	31-Dec-02 360 Rp 000,00	31-Dec-03 360 Rp 000,00
Kas/ Bank	8.500	12.500	12.750
Surat-surat Berharga	0	0	0
Piutang Dagang	78.723	99.752	125.200
Persediaan	112.109	123.040	140.723
Piutang Lainnya	0	0	0
Biaya dibayar dimuka	0	0	0
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	<i>199.332</i>	<i>243.292</i>	<i>278.673</i>
Tanah	47.000	47.000	47.000
Bangunan	30.000	30.000	30.000
Mesin-mesin	0	0	0
Peralatan	2.000	2.000	2.000
Kendaraan	14.000	14.000	14.000
Aktiva Tetap lainnya/ Kios	0	0	0
Akumulasi Penyusutan	(36.000)	(39.250)	(40.875)
Aktiva Tetap Netto	57.000	53.750	52.125
Aktiva Tidak Berwujud	0	0	0
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	<i>57.000</i>	<i>53.750</i>	<i>52.125</i>
JUMLAH AKTIVA	256.332	297.042	330.125
Hutang Dagang	6.965	750	1.000
Hutang Bank Jangka Pendek	31.722	99.917	99.929
Hutang Lancar Lainnya	40.000	0	15.000
Hutang Jk Menengah/ Panjang Jatuh tempo	0	0	0
<i>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</i>	<i>78.687</i>	<i>100.667</i>	<i>115.929</i>
Hutang Jk Menengah	0	0	0
Hutang Jk Panjang	0	0	0
Pinjaman Subordinasi	0	0	0
<i>Jumlah Kewajiban Jk menengah dan Panjang</i>	<i>0</i>	<i>0</i>	<i>0</i>
JUMLAH KEWAJIBAN	78.687	100.667	115.929
Modal disetor	139.435	139.435	139.435
Revaluasi Assets	0	0	0
Laba ditahan	0	18.210	56.940
Laba tahun berjalan	38.210	38.730	18.494
<i>Jumlah Net Equity</i>	<i>177.645</i>	<i>196.375</i>	<i>214.869</i>
JUMLAH KEWAJIBAN & EQUITY	256.332	297.042	330.798

Tabel 4.12
Laporan Laba/Rugi Perbandingan Perusahaan B
Tahun 2001-2003

Tanggal (Hari/ Bulan/ Tahun) Jumlah Hari dalam Periode Jumlah dalam	31-Dec-01 360 Rp 000,00	31-Dec-02 360 Rp 000,00	31-Dec-03 360 Rp 000,00
Penjualan bersih	920.810	1.258.932	1.233.656
Harga Pokok Penjualan	828.729	953.039	1.122.626
LABA KOTOR	92.081	105.893	111.030
BEBAN USAHA:			
Biaya Penjualan, Umum & administrasi	27.835	31.768	37.010
Biaya penyusutan & Amortisasi	3.250	3.250	3.250
Biaya Non Operasional	9.208	10.589	12.336
TOTAL BEBAN USAHA	40.293	45.607	52.596
LABA SEBELUM BUNGA & PAJAK	51.788	60.286	58.434
Pendapatan Bunga	0	0	0
LABA SEBELUM PAJAK	41.067	41.644	38.934
Pajak	2.857	2.914	1.946
LABA BERSIH	38.210	38.730	36.988
LABA BERSIH (annualized)	38.210	38.730	36.988
EBITDA (annualized)	55.038	63.536	61.684
EBIT (annualized)	51.788	60.286	58.434
Prive & Pengambilan Tunai Lainnya	0	20.000	0

Analisis Rasio Keuangan:

1. Profitability Ratios

Tabel 4.13
Perhitungan Profitability Ratio
Perusahaan 'B'

Keterangan	2001	2002	2003
Profit Margin	4,15 %	3,66 %	3,00 %
ROI	14,91 %	13,04 %	11,18 %
ROE	27,40 %	27,78 %	26,53 %

- a. Profit margin Perusahaan 'B' mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001, profit margin perusahaan mencapai 4,15 % tetapi pada tahun 2002, perusahaan mengalami penurunan profit margin yaitu sebesar 0,49 % menjadi 3,66 %. Dan di tahun berikutnya yaitu 2003, profit margin turun lagi tetapi hanya sebesar 0,66 % menjadi 3,00 %.

Berdasarkan keadaan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan 'B' dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan serta biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan kurang efisien karena semakin besar prosentase profit margin maka menggambarkan operasi perusahaan yang semakin efisien. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel yang menunjukkan penurunan terus-menerus selama 3 tahun berturut-turut.

- b. ROI (Return On Investment) perusahaan 'B' mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Pada tahun 2001, ROI perusahaan sebesar 14,91 % dan di tahun berikutnya terjadi penurunan sebesar 1,87 % menjadi 13,04 %. Sedangkan di tahun 2003, kembali mengalami penurunan menjadi 11,18 %.

Kadaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola dana atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan belum efisien. Dimana prosentase ROI dari tahun ke tahun yang terus menurun.

- c. ROE (Return On Equity) perusahaan ini mengalami penurunan. Pada tahun 2001, ROE mencapai 27,40 %. Di tahun 2002 kenaikan return atas modal sendiri hanya sebesar 0,38 % menjadi 27,78 %. Dan pada tahun 2003 terjadi penurunan menjadi 26,53 % atau turun sebesar 1,25 %. Semakin tinggi ROE menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atau keuntungan dari modal sendiri juga baik dan semakin efisien. Penurunan di tahun 2003 dapat disebabkan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun diluar perusahaan yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Namun ROE perusahaan B dapat dikatakan sudah cukup baik.

2. Financial Leverage Ratios

Tabel 4.14
Perhitungan Financial Leverage Ratio
Perusahaan 'B'

Keterangan	2001	2002	2003
Debt to Equity Ratio	56,43 %	72,20 %	83,14 %
Total Debt to Total Assets	30,70 %	33,89 %	35,05 %
Interest Coverage	6 kali	4 kali	3,8 kali

- Debt to Equity Ratio perusahaan 'B' mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2001 debt networth sebesar 56,43 %, naik 15,77 % di tahun 2002 menjadi 72,20 % sedangkan di tahun 2003 debt/networth meningkat lagi 10,94 % menjadi 83,14 %. Tingginya rasio debt/networth menunjukkan resiko bank sebagai kreditur bagi perusahaan 'B' juga tinggi. Tingginya rasio debt/networth menunjukkan resiko bank sebagai kreditur bagi perusahaan 'B' juga tinggi dan bagi perusahaan menunjukkan bahwa modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.
- Total Debt to Total Assets ratio perusahaan 'B' meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 debt/assets ratio perusahaan sebesar 30,70 % naik

sebesar 3,19 % di tahun 2002 menjadi 33.89 %. Dan pada tahun 2003 menjadi 35,05%. Debt/assets perusahaan 'B' cukup rendah (dibawah 50 %). Ini menunjukkan bahwa resiko yang ditanggung oleh bank sebagai kreditur dari perusahaan 'B' ini juga rendah atau semakin rendah debt/asset ratio perusahaan maka tingkat keamanan dana kreditur semakin baik.

- Interest coverege dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2001, interest coverege sebesar 6 kali. Namun pada 2 tahun berikutnya menurun menjadi 4 kali dan di tahun 2003 penurunan sebesar 0.20 menjadi 3,80 kali. Angka ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban bunga yang jatuh tempo dengan laba yang diperolehnya tidak besar.

3. Financial Liquidity

Tabel 4.15
Perhitungan Financial Liquidity Ratio
Perusahaan 'B'

Keterangan	2001	2002	2003
Current Ratio	253,32 %	241,68 %	240,38 %
Quick Ratio	110,85 %	119,46 %	119 %

- Current ratio pada perusahaan 'B' dalam 3 tahun terakhir terus menurun. Pada tahun 2001, current ratio mencapai 253,32 %. Pada tahun berikutnya yaitu 2002 menurun sebesar 11,64 % atau menjadi 241,68 %, dan di tahun 2003 kembali menurun menjadi 240,38 % atau menurun 1,3 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan 'B' untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar masih belum stabil.
- Quick ratio selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 quick ratio perusahaan sebesar 110,85 % dan meningkat 8,61 % di tahun 2002 menjadi 119,46 %. Namun pada tahun 2003, terjadi penurunan sebesar 0,46 % menjadi 119 %. Semakin besar quick ratio perusahaan maka menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi juga tinggi (likuid).

4. Activity Performance Ratios

Tabel 4.16
Perhitungan Activity Performance Ratio
Perusahaan 'B'

Keterangan	2001	2002	2003
Average Collection	31 hari	34 hari	37 hari
Inventory Turnover	7 kali	8 kali	8 kali
Fixed Assets Turnover	16,2 kali	19,7 kali	23,7 kali

- Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dagangnya selama 3 tahun terakhir ini lebih dari satu bulan. Pada tahun 2001 dan 2002 waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya adalah 31 hari dan 34 hari. Sedangkan di tahun 2003, perusahaan membutuhkan waktu selama 37 hari untuk menagih piutangnya atau lebih lama 3 hari dibandingkan average collection tahun 2002. Semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola piutang

dagangnya dan semakin tidak efisien penggunaan dana pada piutang perusahaan. Perusahaan 'B' dapat dikatakan telah mampu mengelola piutang dagangnya dengan baik, meskipun dibutuhkan waktu lebih dari satu bulan. Tetapi selama tiga tahun berturut-turut cenderung stabil.

- Inventory perusahaan 'B' selama 3 tahun terakhir cenderung tetap. Pada tahun 2002 dan 2003, inventory meningkat hanya 1 kali dibandingkan tahun 2001 yaitu dari 7 kali menjadi 8 kali. Semakin tinggi persediaan berputar maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.
- Perputaran aktiva tetap perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 perputaran aktiva tetap perusahaan sebesar 16,2 kali. Dan pada tahun berikutnya terjadi peningkatan 3,5 menjadi 19,7 kali. Peningkatan perputaran aktiva tetap di tahun 2003 sebesar 4 dibandingkan tahun 2002, atau meningkat menjadi 23,7 kali. Perputaran aktiva tetap ini menggambarkan efisiensi pengelolaan harta tetap, terutama sarana produksi yang dioperasikan oleh

perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini maka menggambarkan semakin efektif penggunaan dana pada fixed asset. Fixed assets turnover yang rendah menunjukkan bahwa pemanfaatan aktiva tetap belum optimal, yang berarti ada sejumlah kapasitas menganggur dari aktiva perusahaan atau banyak aktiva tetap tidak produktif.

4.3.3. Perusahaan 'C'

Berikut adalah data-data yang termuat dalam usulan permohonan kredit dari perusahaan C:

- Jumlah kredit yang diajukan oleh perusahaan C sebesar Rp. 9.000.000.000,-. Dengan perincian sebagai berikut:

Kredit modal kerja	Rp. 6.000.000.000,-
Kredit investasi	Rp. 3.000.000.000,-
- Jangka waktu kredit tersebut selama 1 tahun untuk kredit modal kerja dan 5 tahun untuk kredit investasi.
- Kredit yang diajukan adalah kredit modal kerja yang digunakan untuk meningkatkan produksi dan operasional perusahaan dan kredit investasi.
- Sumber dana pembayaran kembali kredit ini berasal dari hasil penjualan produk perusahaan dan hasil eksekusi jaminan kredit apabila perusahaan ini tidak dapat membayar kewajibannya

sesuai dengan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pihak Bank Rakyat Indonesia.

- Jaminan kredit adalah sejumlah tanah dan bangunan

Berikut ini adalah analisa aspek-aspek pemberian kredit untuk perusahaan C:

4.3.3.1. Evaluasi Manajemen Perusahaan

Perusahaan 'C' berdiri pada tahun 1992. Manajemen perusahaan ini sudah dikelola secara profesional, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan atau pembukuan dilakukan secara tertib namun belum mampu menyusun laporan keuangan yang baik. Pertanyaan masalah finansial yang diajukan oleh pihak bank dapat dijawab secara garis besar dengan baik oleh pihak perusahaan. Dalam kualifikasi teknis, perusahaan memiliki keahlian atau pengalaman sebagai pengelola usaha lebih dari 9 (sembilan) tahun dalam bidangnya, memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan profesionalisme, dan selalu mengikuti perkembangan pasar atau industri.

4.3.3.2. Evaluasi Pasar dan Pemasaran Hasil Produksi

Perusahaan 'C' membuka usaha di bidang industri makanan ringan. Posisi pasar untuk kualitas produk perusahaan yang meliputi jenis barang dagangan cukup memenuhi kebutuhan

pembeli, harga jual yang ditawarkan kepada konsumen relatif sama dengan pesaingnya. Dalam memenuhi pesanan konsumen relatif cepat. Selain itu perusahaan memiliki karyawan atau personil yang trampil namun kurang bersahabat. Posisi pasar untuk strategi dan ketergantungan pasar, perusahaan memiliki strategi pemasaran yang tepat dan tidak memiliki ketergantungan karena mempunyai pemasok atau pembeli yang banyak dan bervariasi. Lokasi usaha perusahaan 'C' mudah dicapai oleh pemasok atau pembeli dan diperkirakan tidak akan terjadi perubahan peruntukan lokasi oleh pemerintah atau pihak yang berwenang. Demikian juga dengan tenaga kerja, perusahaan tidak mengalami masalah dalam hal ketersediaan tenaga kerja.

4.3.3.3. Analisa 5C

1. Character (Watak pemilik perusahaan)

Informasi yang diberikan oleh pihak debitur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan debitur secara aktif menyampaikannya. Debitur selalu menepati janji yang telah dibuat dengan bank, misal tidak terlambat membayar, memenuhi kelengkapan dokumen yang dibutuhkan, dan perjanjian kredit. Untuk reputasi bisnisnya, tidak terdapat informasi negatif dari pemasok atau pelanggan dan

perusahaan sejenis, atau dapat dijelaskan bahwa perusahaan memiliki reputasi bisnis yang baik dalam jangka kurang dari dua tahun. Selain itu, perilaku pribadi debitur dapat mempengaruhi keputusan kredit yang akan diberikan oleh pihak bank. Berdasarkan penilaian, pada saat ini debitur tidak memiliki gaya hidup atau permasalahan pribadi yang dapat mengurangi kemampuan membayar kredit.

2. Capacity

Kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman kredit dapat dilihat pada aspek finansial yaitu pada laporan laba/rugi perusahaan.

Tabel 4.17
Aspek Finansial pada Laporan L/R
Perusahaan C

(Rp 000,00)			
Keterangan	2001	2002	2003
Penjualan bersih	17.490.368	28.690.710	32.994.317
HPP	12.312.142	22.030.034	24.924.732
Biaya-biaya	2.494.767	3.183.202	3.553.327
Laba bersih	2.284.690	2.959.603	3.842.569
% Profit Margin	13,06 %	10,32 %	11,65 %

3. Capital

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki oleh calon debitur terhadap usaha yang

dibiayai oleh pihak bank, pos-pos rekening yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain aktiva lancar, total aktiva, hutang lancar, modal sendiri dan rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio)

Tabel 4.18
Aspek Finansial pada Neraca
Perusahaan C

Keterangan	(Rp 000,00)		
	2001	2002	2003
Aktiva lancar	4.933.502	9.585.567	16.791.153
Total aktiva	9.632.339	12.839.141	19.548.818
Hutang lancar	2.813.243	3.060.442	5.927.550
Modal sendiri	6.819.096	9.778.699	13.621.268
% DER	131,98 %	92,04 %	66,07 %

4. Collateral

Agunan yang diserahkan kepada pihak bank sebagai jaminan atas kredit yang diajukan memiliki nilai yang sebanding dengan jumlah kreditnya. Agunan ini berupa tanah dan bangunan atas nama pemilik perusahaan.

5. Condition

Kondisi usaha perusahaan 'C' saat ini dapat dianggap baik. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan pasar yang diperkirakan tetap stabil untuk tahun yang akan datang.

Perkembangan pasar yang stabil ini memberi peluang kepada perusahaan untuk memperoleh laba yang cukup baik pula. Namun situasi persaingan mengindikasikan bahwa jumlah pesaing dalam bidang usaha yang sama cenderung sedikit meningkat.

Kondisi struktur internal menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki konsep kaderisasi dan telah memiliki kader yang siap pakai. Organisasi secara proaktif menyesuaikan dengan perkembangan pasar.

4.3.3.4. Analisa Rasio Keuangan

Berikut ini adalah perkembangan kondisi keuangan perusahaan 'C' selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 4.19
Neraca Perbandingan Perusahaan C
Tahun 2001-2003

Tanggal (Hari/Bulan/Tahun) Jumlah Hari Dalam Periode Jumlah dalam	31-Dec-01 360 Rp 000,00	31-Dec-02 360 Rp 000,00	31-Dec-03 360 Rp 000,00
I. AKTIVA			
1. Aktiva Lancar			
Kas & Bank	401.552	947.952	800.500
Piutang	1.787.470	4.281.365	6.745.233
Persediaan	2.744.480	4.356.250	9.245.420
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	4.933.502	9.585.567	16.791.153
2. Aktiva Tetap			
Peralatan	88.096	88.096	88.096
Mesin	2.587.706	2.587.706	2.587.706
Kendaraan	2.244.273	2.244.273	2.244.273
Aktiva Tetap lainnya	0	0	0
Bangunan	1.200.421	1.200.421	1.200.421
Tanah	453.825	453.825	453.825
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	6.574.321	6.574.321	6.574.321
Akumulasi Penyusutan	1.875.484	3.320.747	3.816.656
Nilai Buku Aktiva Tetap	4.698.837	3.253.574	2.757.665
Total Aktiva	9.632.339	12.839.141	19.548.818
II. PASSIVA			
Hutang Dagang	486.473	622.231	275.000
Hutang pada Bank	2.326.770	2.438.211	5.652.550
Hutang Lancar Lainnya	0	0	0
Hutang Jk Panjang	0	0	0
<i>Jumlah Hutang</i>	2.813.243	3.060.442	5.927.550
Modal	6.819.096	9.778.699	13.621.268
Total Passiva	9.632.339	12.839.141	19.548.818
PERUBAHAN MODAL KERJA:			
Modal Awal	4.534.406	6.819.096	9.778.699
Penambahan Modal	0	0	0
Laba tahun berjalan	2.284.690	2.959.603	3.842.569
Jumlah	6.819.096	9.778.699	13.621.268
Prive	0	0	0
Modal Akhir	6.819.096	9.778.699	13.621.268

Tabel 4.20
Laporan Laba/Rugi Perbandingan Perusahaan C
Tahun 2001-2003

Tanggal (Hari/ Bulan/ Tahun) Jumlah Hari dalam Periode Jumlah dalam	31-Dec-01 360 Rp 000,00	31-Dec-02 360 Rp 000,00	30-Sept-03 270 Rp 000,00
Penjualan	17.490.368	28.690.710	32.994.317
Penghasilan Lainnya	0	0	0
Jumlah Penghasilan	17.490.368	28.690.710	32.994.317
Harga Pokok Penjualan	12.312.142	22.030.034	24.924.732
Laba Kotor	5.178.226	6.660.676	8.069.585
Biaya Operasional dsb	1.595.175	2.256.244	2.559.204
Biaya-biaya Lainnya	0	0	0
Penyusutan Aktiva Tetap	495.909	495.909	495.909
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	3.087.142	3.908.523	5.014.472
Bunga Pinjaman	403.683	431.049	498.214
Laba Usaha	2.683.459	3.477.474	4.516.258
Pajak	398.769	517.871	573.689
Laba Bersih	2.284.690	2.959.603	3.842.569

Analisis Rasio Keuangan:

1. Profitability Ratios

Tabel 4.21
Perhitungan Profitability Ratio
Perusahaan 'C'

Keterangan	2001	2002	2003
Profit Margin	13,06 %	10,32 %	11,65 %
ROI	23,72 %	23,05 %	19,66 %
ROE	33,50 %	30,27 %	28,21 %

- a. Profit margin Perusahaan 'C' tidak stabil selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 2001, profit margin perusahaan mencapai 13,06 % tetapi pada tahun 2002, perusahaan mengalami penurunan profit margin sebesar 2,74 % menjadi 10,32 %. Dan pada tahun berikutnya yaitu 2003, profit margin naik sebesar 1,33 % menjadi 10,65 %.

Berdasarkan keadaan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan 'C' dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan serta biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan kurang efisien karena semakin besar prosentase profit margin maka menggambarkan operasi perusahaan yang semakin efisien. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel yang menunjukkan keadaan yang tidak stabil selama 3 tahun.

- b. ROI (Return On Investment) perusahaan 'C' selama 3 tahun terus-menerus mengalami penurunan. Pada tahun 2001 ROI perusahaan C sebesar 23,72 %. Dan di tahun 2002 penurunan ROI sebesar 0,67 % menjadi 23,05 %. Sedangkan di tahun 2003,

penurunan ROI perusahaan cukup banyak yaitu sebesar 3,39 % atau menurun menjadi 19,66 %. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola dana atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan belum efisien, karena prosentase ROI dari tahun ke tahun yang tidak stabil atau berubah-ubah.

- c. ROE (Return On Equity) perusahaan ini mengalami penurunan. Pada tahun 2001, ROE mencapai 33,50 %. Namun di tahun 2002 penurunan return atas modal sendiri sebesar 3,23 % menjadi 30,27 %. Dan pada tahun 2003 terjadi penurunan kembali menjadi 28,21 %. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atau keuntungan dari modal sendiri belum efisien. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor- faktor baik dari dalam maupun diluar perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Financial Leverage Ratios

Tabel 4.22
Perhitungan Financial Leverage Ratio
Perusahaan 'C'

Keterangan	2001	2002	2003
Debt to Equity Ratio	131,98 %	92,04 %	66,07 %
Total Debt to Total Assets	93,44 %	70,10 %	46,04 %
Interest Coverage	16,8 kali	15,5 kali	16,2 kali

- Debt to Equity Ratio perusahaan 'C' mengalami peningkatan sebesar 20,13 % dari 37,26 % pada tahun 2001 menjadi 57,39 % pada tahun 2002. sedangkan di tahun 2003 debt/networth mengalami penurunan 2,5 % menjadi 54,89 %. Tingginya debt to equity ratio menunjukkan resiko bank sebagai kreditur bagi perusahaan 'C' juga tinggi. Tingginya rasio debt to equity menunjukkan resiko bank sebagai kreditur bagi perusahaan 'C' juga tinggi dan bagi perusahaan menunjukkan bahwa modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya.
- Total Debt to Total Assets Ratio perusahaan 'C' mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 total debt to total assets ratio perusahaan sebesar 28,28 % menurun 4,79 % di tahun 2002 menjadi 23,49

%. Dan pada tahun 2003 menjadi 22,98 % atau menurun 0,51 %. Total debt to total assets ratio perusahaan 'C' cukup rendah (dibawah 50 %). Ini menunjukkan bahwa resiko yang ditanggung oleh bank sebagai kreditur dari perusahaan juga rendah.

- Interest coverage dari tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Pada tahun 2001, interest coverage sebesar 5,4 kali. Namun pada tahun berikutnya menurun menjadi 4,2 kali dan pada tahun 2003, menjadi 1,8 kali. Angka ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga kredit yang jatuh tempo tidak besar.

3. Financial Liquidity

Tabel 4.23
Perhitungan Financial Liquidity Ratio
Perusahaan 'C'

Keterangan	2001	2002	2003
Current Ratio	175,37 %	313,21 %	283,27 %
Quick Ratio	77,81 %	170,87 %	127,30 %

- Current ratio pada perusahaan 'C' dalam 3 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang

cukup banyak. Pada tahun 2001, current ratio perusahaan sebesar 175,37 %. Di tahun berikutnya yaitu 2002 kenaikan mencapai 137,84 % atau menjadi 313,21 %, tetapi pada tahun 2003 terjadi penurunan sebesar 29,94 % menjadi 283,27 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendeknya dan memiliki kemungkinan yang kecil akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya, meskipun selama 3 tahun terakhir current ratio perusahaan tidak stabil

- Quick ratio selama 3 tahun terakhir juga tidak stabil. Pada tahun 2001 quick ratio perusahaan sebesar 77,81 % dan meningkat 93,06 % di tahun 2002 menjadi 170,87 % atau dua kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan quick ratio tahun 2001. Namun di tahun berikutnya yaitu 2003, ada penurunan ratio sebesar 43,57 % menjadi 127,30 %. Semakin besar quick ratio perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi juga tinggi (likuid).

4. Activity Performance Ratios

Tabel 4.24
Perhitungan Activity Performance Ratio
Perusahaan 'C'

Keterangan	2001	2002	2003
Average Collection	37 hari	54 hari	74 hari
Inventory Turnover	5 kali	5 kali	3 kali
Fixed Assets Turnover	2,66 kali	4,36 kali	5,02 kali

- Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dagangnya selama 3 tahun terakhir ini lebih dari satu bulan. Pada tahun 2001, waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya adalah 37 hari. Sedangkan di tahun 2002 perusahaan membutuhkan waktu selama 54 hari untuk menagih piutang dagangnya atau hampir 2 bulan dan tahun 2003, perusahaan membutuhkan waktu selama 74 hari untuk menagih piutangnya atau lebih lama 20 hari dibandingkan average collection tahun 2002. Semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola piutang dagangnya dan semakin tidak efisien penggunaan dana pada piutang perusahaan. Perusahaan 'C' dapat

dikatakan belum mampu mengelola piutang dagangnya dengan baik karena waktu yang dibutuhkan perusahaan semakin lama untuk setiap tahunnya.

- Inventory perusahaan 'C' selama tahun 2001 dan 2002 selalu stabil yaitu 5 kali dalam setahun. Tetapi pada tahun berikutnya yaitu 2003, perputaran persediaan menurun 2 kali menjadi 3 kali dalam 1 (satu) tahun. Dapat dikatakan perputaran persediaan perusahaan 'C' ini termasuk rendah karena semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.
- Perputaran aktiva tetap perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 perputaran aktiva tetap perusahaan sebesar 2,66 kali. Dan pada tahun berikutnya terjadi peningkatan 1,77 menjadi 4,36 kali. Peningkatan perputaran aktiva tetap di tahun 2003 sebesar 0,66 dibandingkan tahun 2002, atau meningkat menjadi 5,02 kali. Perputaran aktiva tetap ini menggambarkan efisiensi pengelolaan fixed asset, terutama sarana produksi yang dioperasikan oleh perusahaan. Fixed assets turnover yang rendah

menunjukkan bahwa pemanfaatan aktiva tetap belum optimal, yang berarti ada sejumlah kapasitas menganggur dari aktiva perusahaan.

4.3.4. Perusahaan 'D'

Berikut adalah data-data yang termuat dalam usulan permohonan kredit dari perusahaan 'D':

- Jumlah kredit yang diajukan oleh perusahaan 'D' sebesar Rp. 15.000.000.000,-. Dengan perincian sebagai berikut;

Kredit modal kerja	Rp. 9.000.000.000,-
Kredit investasi	Rp. 5.000.000.000,-
Bank garansi (BG)	Rp. 1.000.000.000,-
- Jangka waktu kredit tersebut selama 1 tahun untuk kredit modal kerja dan 5 tahun untuk kredit investasi.
- Kredit yang diajukan adalah kredit modal kerja yang digunakan untuk meningkatkan produksi dan operasional perusahaan, kredit investasi dan bank garansi
- Sumber dana pembayaran kembali kredit ini berasal dari hasil penjualan produk perusahaan dan hasil eksekusi jaminan kredit apabila perusahaan ini tidak dapat membayar kewajibannya sesuai dengan kesepakatan antara pihak perusahaan dengan pihak Bank Rakyat Indonesia.

- Jaminan kredit adalah sejumlah tanah, bangunan dan mesin-mesin.
- Berikut ini adalah analisa aspek-aspek pemberian kredit untuk perusahaan D:

4.3.4.1. Evaluasi Manajemen Perusahaan

Perusahaan 'D' berdiri pada tahun 1999. Manajemen perusahaan ini sudah dikelola secara profesional, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangannya yang sudah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan atau pembukuan dilakukan secara tertib dan debitor mampu menyusun laporan keuangan seperti neraca, lapporan laba rugi dan lain-lain. Pertanyaan masalah finansial yang diajukan oleh pihak bank dapat dijawab secara mendetail dengan baik oleh pihak perusahaan. Dalam kualifikasi teknis, perusahaan memiliki keahlian atau pengalaman sebagai pengelola usaha lebih dari 2 (dua) tahun dalam bidang yang berkaitan dengan usaha yang digelutinya saat ini, memiliki motivasi tinggi untuk mengembangkan profesionalisme,dan selalu mengikuti perkembangan pasar atau industri.

4.3.4.2. Evaluasi Pasar dan Pemasaran Hasil Produksi

Perusahaan 'D' membuka usaha di bidang industri tenun dan peralatan TNI/Polri. Posisi pasar untuk kualitas produk perusahaan yang meliputi jenis barang dagangan dapat memenuhi kebutuhan pembeli, harga jual yang ditawarkan kepada konsumen lebih murah dari pesaingnya. Dapat memenuhi pesanan konsumen dengan cepat. Selain itu perusahaan memiliki karyawan atau personil yang trampil dan bersahabat. Posisi pasar untuk strategi dan ketergantungan pasar, perusahaan memiliki strategi pemasaran yang tepat dan tidak memiliki ketergantungan karena mempunyai pemasok atau pembeli yang banyak dan bervariasi. Lokasi usaha perusahaan 'D' mudah dicapai oleh pemasok atau pembeli dan diperkirakan tidak akan terjadi perubahan peruntukan lokasi oleh pemerintah atau pihak yang berwenang. Demikian juga dengan tenaga kerja, perusahaan tidak mengalami masalah dalam hal ketersediaan tenaga kerja.

4.3.4.3. Analisa 5 C

1. Character (Watak pemilik perusahaan)

Informasi yang diberikan oleh pihak debitur sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan debitur secara aktif menyampaikannya. Debitur selalu menepati janji yang telah

dibuat dengan bank, misal tidak terlambat membayar, memenuhi kelengkapan dokumen yang dibutuhkan, atau perjanjian kredit. Untuk reputasi bisnisnya, tidak terdapat informasi negatif dari pemasok atau pelanggan atau perusahaan sejenis, atau dapat dikatakan bahwa perusahaan memiliki reputasi bisnis yang baik, mencakup hubungan bisnis dalam jangka waktu lebih atau sama dengan dua tahun. Selain itu, perilaku pribadi debitur dapat mempengaruhi keputusan kredit yang akan diberikan oleh pihak bank. Berdasarkan penilaian, pada saat ini debitur tidak memiliki gaya hidup atau permasalahan pribadi yang dapat mengurangi kemampuan membayar kredit.

2. Capacity

Kemampuan perusahaan untuk membayar pinjaman kredit dapat dilihat pada aspek finansial yaitu pada laporan laba/rugi perusahaan.

Tabel 4.25
Aspek Finansial pada Laporan L/R
Perusahaan D

(Rp 000,00)

Keterangan	2001	2002	2003
Penjualan bersih	17.8113.623	38.585.318	44.373.116
HPP	11.304.177	28.724.637	32.947.039
Biaya-biaya	3.818.349	5.072.019	5.663.811
Laba bersih	2.534.241	4.270.315	4.901.676
% Profit Margin	14,23 %	11,07 %	11,05 %

3. Capital

Untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki oleh calon debitur terhadap usaha yang dibiayai oleh pihak bank, pos-pos rekening yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain aktiva lancar, total aktiva, hutang lancar, modal sendiri dan rasio hutang dengan modal sendiri (debt to equity ratio)

Tabel 4.26
Aspek Finansial pada Neraca
Perusahaan D

(Rp 000,00)

Keterangan	2001	2002	2003
Aktiva lancar	9.635.721	21.328.757	28.590.002
Total aktiva	25.377.091	36.238.548	42.668.214
Hutang lancar	3.668.689	10.259.831	11.787.821

Modal sendiri	21.708.402	25.978.717	30.880.393
% DER	59,11 %	41,39 %	35,15 %

4. Collateral

Agunan yang diserahkan kepada pihak bank sebagai jaminan atas kredit yang diajukan memiliki nilai yang sebanding dengan jumlah kreditnya. Agunan ini berupa tanah dan bangunan atas nama pemilik perusahaan serta mesin-mesin yang digunakan untuk operasi perusahaan.

5. Condition

Kondisi usaha perusahaan 'D' saat ini dapat dianggap baik. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan pasar yang diperkirakan tetap tinggi untuk tahun yang akan datang. Perkembangan pasar yang tetap stabil memberi peluang perusahaan untuk memperoleh laba juga cukup baik. Namun situasi persaingan mengindikasikan bahwa jumlah pesaing dalam bidang usaha yang sama sedikit meningkat.

Kondisi struktur internal menunjukkan bahwa perusahaan memiliki konsep kaderisasi dan telah memiliki kader yang siap pakai. Organisasi secara proaktif menyesuaikan dengan perkembangan pasar.

4.3.4.4. Analisa Rasio Keuangan

Berikut ini adalah perkembangan kondisi keuangan perusahaan 'D' selama 3 (tiga) tahun terakhir:

Tabel 4.27
Neraca Perbandingan Perusahaan D
Tahun 2001-2003

Tanggal (Hari/Bulan/Tahun) Jumlah Hari Dalam Periode Jumlah dalam	31-Dec-01 360 Rp 000,00	31-Dec-02 360 Rp 000,00	30-Sept-03 270 Rp 000,00
I. AKTIVA			
1. Aktiva Lancar			
Kas & Bank	27.916	34.297	35.000
Piutang	2.742.774	11.356.126	15.560.500
Persediaan	6.865.031	9.938.334	12.994.502
<i>Jumlah Aktiva Lancar</i>	9.635.721	21.328.757	28.590.002
2. Aktiva Tetap			
Peralatan	140.388	140.388	140.388
Mesin	7.795.844	7.795.844	7.795.844
Kendaraan	3.071.500	3.071.500	3.071.500
Aktiva Tetap lainnya	0	0	0
Bangunan	4.726.186	4.726.186	4.726.186
Tanah	2.496.620	2.496.620	2.496.620
<i>Jumlah Aktiva Tetap</i>	18.230.538	18.230.538	18.230.538
Akumulasi Penyusutan	2.489.168	3.320.747	4.152.326
Nilai Buku Aktiva Tetap	15.741.370	14.909.791	14.078.212
Total Aktiva	25.377.091	36.238.548	42.668.214
II. PASSIVA			
Hutang Dagang	317.822	299.111	350.255
Hutang pada Bank	3.176.456	9.960.720	11.437.566
Hutang Lancar Lainnya	174.411	0	0
Hutang Jk Panjang	0	0	0
<i>Jumlah Hutang</i>	3.668.689	10.259.831	11.787.821
Modal	21.708.402	25.978.717	30.880.393
Total Passiva	25.377.091	36.238.548	42.668.214
PERUBAHAN MODAL KERJA:			
Modal Awal	19.174.161	21.708.402	25.978.717
Penambahan Modal	0	0	0
Laba tahun berjalan	2.534.241	4.270.315	4.901.676
Jumlah	21.708.402	25.978.717	30.880.393
Prive	0	0	0
Modal Akhir	21.708.402	25.978.717	30.880.393

Tabel 4.28
Laporan Laba/Rugi Perbandingan Perusahaan D
Tahun 2001-2003

Tanggal (Hari/ Bulan/ Tahun) Jumlah Hari dalam Periode Jumlah dalam	31-Dec-01 360 Rp 000,00	31-Dec-02 360 Rp 000,00	31-Dec-03 360 Rp 000,00
Penjualan	17.813.623	38.585.318	44.373.116
Penghasilan Lainnya	0	0	0
Jumlah Penghasilan	17.813.623	38.585.318	44.373.116
Harga Pokok Penjualan	11.304.177	28.724.637	32.947.039
Laba Kotor	6.509.446	9.860.681	11.426.077
Biaya Operasional dsb	2.578.018	2.951.976	3.356.826
Biaya-biaya Lainnya	0	0	0
Penyusutan Aktiva Tetap	831.579	831.579	831.579
Laba Sebelum Bunga dan Pajak (EBIT)	3.099.849	6.077.126	7.237.672
Bunga Pinjaman	408.752	1.288.464	1.475.406
Laba Usaha	2.691.097	4.788.662	5.762.266
Pajak	156.856	518.347	860.590
Laba Bersih	2.534.241	4.270.315	4.901.676

Analisis Rasio Keuangan:

1. Profitability Ratios

Tabel 4.29
Perhitungan Profitability Ratio
Perusahaan 'D'

Keterangan	2001	2002	2003
Profit Margin	14,23 %	11,07 %	11,05 %
ROI	9,99 %	11,78 %	11,49 %
ROE	11,67 %	16,44 %	15,87 %

- a. Profit margin Perusahaan 'D' mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001, profit margin perusahaan mencapai 14,23 % tetapi pada tahun 2002, penurunan profit margin sebesar 3,16 % menjadi 11,07 %. Dan pada tahun berikutnya yaitu 2003, profit margin turun lagi tetapi hanya sebesar 0,02 % menjadi 11,05 %.

Berdasarkan keadaan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan Perusahaan 'D' dalam mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan serta biaya yang dikeluarkan dapat dikatakan kurang efisien karena semakin besar prosentase profit margin maka menggambarkan operasi perusahaan yang semakin efisien. Hal ini ditunjukkan berdasarkan tabel yang menunjukkan penurunan terus-menerus selama 3 tahun berturut-turut. Namun profit margin perusahaan ini dapat dikatakan cukup.

- b. ROI (Return On Investment) perusahaan 'D' pada tahun 2001 sebesar 9,99 %, namun pada tahun 2002 mengalami peningkatan sebesar 1,79 % menjadi 11,78 %. Sedangkan di tahun 2003, ROI perusahaan mengalami penurunan kembali 0,29 % menjadi

11,49 %. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mengelola dana atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan belum efisien, karena prosentase ROI dari tahun ke tahun yang tidak stabil atau berubah-ubah.

- c. ROE (Return On Equity) perusahaan ini tidak stabil dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2001, ROE sebesar 11,67 %. Di tahun 2002 ada kenaikan return atas modal sendiri sebesar 4,77 % menjadi 16,44 %. Namun pada tahun 2003 mengalami penurunan sebesar 0,57 %. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return atau keuntungan dari modal sendiri belum efisien. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor baik dari dalam maupun diluar perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2. Financial Leverage Ratios

Tabel 4.30
Perhitungan Financial Leverage Ratio
Perusahaan 'D'

Keterangan	2001	2002	2003
Debt to Equity Ratio	69,10 %	57,74 %	48,57 %
Total Debt to total Assets	59,11 %	41,39 %	35,15 %
Interest Coverage	16 kali	7,7 kali	7,7 kali

- Debt to Equity Ratio perusahaan 'D' mengalami penurunan terus-menerus. Tahun 2001 debt to equity perusahaan sebesar 69,10 % dan rasio ini turun menjadi 57,74 % pada tahun 2002. Sedangkan di tahun 2003 debt to equity turun kembali 9,17 % menjadi 48,57 %. Tingginya rasio debt to equity menunjukkan resiko bank sebagai kreditur bagi perusahaan 'D' juga tinggi. Jadi semakin kecil rasio debt to equity perusahaan, maka akan memberikan keuntungan bagi pihak bank karena risiko yang ditanggung semakin rendah.

- Total Debt to Total Assets Ratio perusahaan 'D' mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001 total debt to total assets ratio perusahaan sebesar 59,11 % menurun 17,72 % di tahun 2002 menjadi

41,39 %. Dan pada tahun 2003 menjadi 35,15 % atau menurun 6,24 %. Total debt to total assets perusahaan 'D' masih termasuk cukup tinggi, walaupun pada tahun 2003 menurun sebesar 23,96 % dibanding tahun 2001. Ini menunjukkan bahwa resiko yang ditanggung oleh bank sebagai pihak kreditur dari perusahaan masih termasuk tinggi meskipun masih dibawah 50 %.

- Interest coverage pada tahun 2001, perusahaan 'D' sebesar 16 kali. Namun pada 2 (dua) tahun berikutnya menurun menjadi 7,7 kali atau turun lebih dari setengah kali dari tahun 2001. Angka ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga kredit yang jatuh tempo tidak besar atau semakin menurun.

3. Financial Liquidity

Tabel 4.31
Perhitungan Financial Liquidity Ratio
Perusahaan 'D'

Keterangan	2001	2002	2003
Current Ratio	262,65 %	207,89 %	242,54 %
Quick Ratio	75,52 %	111,02 %	132,53 %

- Current ratio pada perusahaan 'D' dalam 3 tahun terakhir cukup tinggi meskipun dalam keadaan tidak stabil atau ada kenaikan juga ada penurunan. Pada tahun 2001, current ratio mencapai 262,65 %. Walaupun pada tahun berikutnya menurun menjadi 207,89 %, tetapi tahun 2003 terjadi peningkatan kembali menjadi 242,54 % atau meningkat 34,65 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendeknya dan memiliki kemungkinan yang kecil akan mengalami kesulitan dalam melunasi hutangnya.
- Quick ratio selama 3 tahun terakhir terus-menerus mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 quick ratio perusahaan sebesar 75,52 % dan meningkat 35,5 % di tahun 2002 menjadi 111,02 %. Dan terus mengalami peningkatan pada tahun 2003 menjadi 132,30 %. Semakin besar quick ratio perusahaan maka menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi juga tinggi (likuid).

4. Activity Performance Ratios

Tabel 4.32
Perhitungan Activity Performance Ratio
Perusahaan 'D'

Keterangan	2001	2002	2003
Average Collection	55 hari	106 hari	126 hari
Inventory Turnover	2 kali	3 kali	3 kali
Fixed Assets Turnover	0,98 kali	2,12 kali	2,43 kali

- Waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang dagangnya selama 3 tahun terakhir ini lebih dari satu bulan. Pada tahun 2001, waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya adalah 55 hari. Sedangkan di tahun 2002 dan 2003, perusahaan membutuhkan waktu selama 106 hari dan 126 hari untuk menagih piutangnya atau lebih lama 49 hari pada tahun 2002 dan lebih lama 20 hari di tahun 2003. Semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutangnya mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu mengelola piutang dagangnya dan semakin tidak efisien penggunaan dana pada piutang perusahaan. Perusahaan 'D' dapat dikatakan telah mampu mengelola piutang dagangnya dengan baik

- Inventory perusahaan 'D' pada tahun 2001 hanya 2 kali dalam setahun, namun di 2 tahun berikutnya ada peningkatan perputaran persediaan menjadi 3 kali dalam satu tahun. Tetapi dapat dikatakan perputaran perusahaan 'D' ini termasuk rendah karena semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.
- Perputaran aktiva tetap perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2001 perputaran aktiva tetap perusahaan sebesar 0,98 kali. Dan pada tahun 2002 terjadi peningkatan 1,14 menjadi 2,12 kali. Peningkatan perputaran aktiva tetap di tahun 2003 menjadi 2,43 kali. Perputaran aktiva tetap ini menggambarkan efisiensi pengelolaan harta tetap, terutama sarana produksi yang dioperasikan oleh perusahaan. Fixed assets turnover yang rendah menunjukkan bahwa pemanfaatan aktiva tetap belum optimal, yang berarti ada sejumlah kapasitas menganggur dari aktiva perusahaan.

4.4. Analisa Keseluruhan

4.4.1. Perbandingan Rasio

Berikut ini merupakan tabel perbandingan antara 4 perusahaan berdasarkan rasio-rasio yang menjadi pertimbangan bagi bank sebagai kreditur dalam memutuskan suatu keputusan kredit.

Tabel 4.33
Tabel Perbandingan Rasio

Keterangan	A			B		
	2001	2002	2003	2001	2002	2003
Profit Margin	4,16 %	1,95 %	1,94 %	4,15 %	3,66 %	3,00 %
ROI	7,12 %	3,01 %	3,23 %	14,91%	13,04 %	11,18 %
ROE	10,83 %	5,52 %	6,04 %	27,40 %	27,78 %	26,53 %
Debt to Equity Ratio	41,29 %	66,78 %	66,35 %	56,43 %	72,20 %	83,14 %
Total Debt to Total Assets	27,15 %	36,47 %	35,44 %	30,70 %	33,89 %	35,05 %
Interest Coverage	5,4 x	4,2 x	1,8 x	6 x	4 x	3,8 x
Current Ratio	235,46 %	197,84 %	208,22 %	253,32 %	241,68 %	240,38 %
Quick Ratio	63,07 %	66,67 %	72,65 %	110,85 %	119,46 %	119%
Average Collection Period	35 hari	54 hari	54 hari	31 hari	34 hari	37 hari
Inventory Turnover	3 hari	3 hari	3 hari	7 hari	8 hari	8 hari
Fixed Assets Turnover	4,74 x	5,56 x	6,35 x	16,15 x	19,70 x	23,67 x

Keterangan	C			D		
	2001	2002	2003	2001	2002	2003
Profit Margin	13,06 %	10,32 %	11,65 %	14,23 %	11,07 %	11,05 %
ROI	23,72 %	23,05 %	19,66 %	9,99 %	11,78 %	11,49 %
ROE	33,50 %	30,27 %	28,21 %	11,67 %	16,44 %	15,87 %
Debt to Equity Ratio	41,26 %	31,30 %	43,52 %	16,90 %	39,49 %	38,17 %
Total Debt to Total Assets	29,21 %	23,84 %	30,32 %	14,46 %	28,31 %	27,63 %
Interest Coverage	16,8 x	15,5 x	16,2 x	16 x	7,7 x	7,7 x
Current Ratio	175,37 %	313,21 %	283,27 %	262,65 %	207,89 %	242,54 %
Quick Ratio	77,81 %	170,87 %	127,30 %	75,52 %	111,02 %	132,30 %
Average Collection Period	37 hari	54 hari	74 hari	55 hari	106 hari	126 hari
Inventory Turnover	5 hari	5 hari	3 hari	2 hari	3 hari	3 hari
Fixed Assets Turnover	2,66 x	4,36 x	5,02 x	0,98 x	2,12 x	2,43 x

4.4.2. Kemampuan Perusahaan Membayar Angsuran

a. Perusahaan A

$$1. \text{ Pokok Pinjaman} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}}$$

$$= \frac{200.000.000}{12 \text{ bln}}$$

$$= \text{Rp. } 16.666.667,-$$

$$2. \text{ Bunga Pinjaman} = \frac{\% \times \text{Pinjaman}}{\text{Tahun}}$$

$$= \frac{15,5\% \times 200.000.000}{12 \text{ bln}}$$

$$= \text{Rp. } 2.583.333,-$$

Tabel 4.34
Tabel Perhitungan Angsuran Pinjaman Perusahaan A

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	200.000.000	16.666.667	2.583.333	19.250.000
2	183.333.333	16.666.667	2.583.333	19.250.000
3	166.666.666	16.666.667	2.583.333	19.250.000
4	149.999.999	16.666.667	2.583.333	19.250.000
5	133.333.332	16.666.667	2.583.333	19.250.000
6	116.666.665	16.666.667	2.583.333	19.250.000
7	99.999.998	16.666.667	2.583.333	19.250.000
8	83.333.331	16.666.667	2.583.333	19.250.000
9	66.666.664	16.666.667	2.583.333	19.250.000
10	49.999.997	16.666.667	2.583.333	19.250.000
11	33.333.330	16.666.667	2.583.333	19.250.000
12	16.666.663	16.666.667	2.583.333	19.250.000
		200.000.004	30.999.996	231.000.000

b. Perusahaan B

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Pokok Pinjaman} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}} \\
 &= \frac{75.000.000}{12 \text{ bln}} \\
 &= \text{Rp. 6.250.000,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Bunga Pinjaman} &= \frac{\% \times \text{Pinjaman}}{\text{Tahun}} \\
 &= \frac{15,5\% \times 75.000.000}{12 \text{ bln}} \\
 &= \text{Rp. 968.750,-}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.35
Tabel Perhitungan Angsuran Pinjaman Perusahaan B

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	75.000.000	6.250.000	968.750	7.218.750
2	68.750.000	6.250.000	968.750	7.218.750
3	62.500.000	6.250.000	968.750	7.218.750
4	56.250.000	6.250.000	968.750	7.218.750
5	50.000.000	6.250.000	968.750	7.218.750
6	43.750.000	6.250.000	968.750	7.218.750
7	37.500.000	6.250.000	968.750	7.218.750
8	31.250.000	6.250.000	968.750	7.218.750
9	25.000.000	6.250.000	968.750	7.218.750
10	18.750.000	6.250.000	968.750	7.218.750
11	12.500.000	6.250.000	968.750	7.218.750
12	6.250.000	6.250.000	968.750	7.218.750
		75.000.000	11.625.000	86.625.000

c. Perusahaan C

$$\begin{aligned}
 1. \text{ Pokok Pinjaman KMK} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}} \\
 &= \frac{9.000.000.000}{12 \text{ bln}} \\
 &= \text{Rp. 750.000.000,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bunga Pinjaman} &= \frac{\% \times \text{Pinjaman}}{\text{Tahun}} \\
 &= \frac{14 \% \times 9.000.000.000}{12 \text{ bln}} \\
 &= \text{Rp. 105.000.000,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 2. \text{ Pokok Pinjaman KI} &= \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}} \\
 &= \frac{5.000.000.000}{36 \text{ bln}} \\
 &= \text{Rp. 138.888.889,-}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bunga Pinjaman} &= \frac{\% \times \text{Pinjaman}}{\text{Tahun}} \\
 &= \frac{14 \% \times 5.000.000.000}{36 \text{ bln}} \\
 &= \text{Rp. 19.444.444,-}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.36
Tabel Perhitungan Angsuran Kredit Modal Kerja
Perusahaan C

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	9.000.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
2	8.250.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
3	7.500.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
4	6.750.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
5	6.000.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
6	5.250.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
7	4.500.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
8	3.750.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
9	3.000.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
10	2.250.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
11	1.500.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
12	750.000.000	750.000.000	105.000.000	855.000.000
		9.000.000.000	1.260.000.000	10.260.000.000

Tabel 4.37
Tabel Perhitungan Angsuran Kredit Investasi
Perusahaan C

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	5.000.000.000	138.888.889	19.444.444	158.333.333
2	4.861.111.111	138.888.889	19.444.444	158.333.333
3	4.722.222.222	138.888.889	19.444.444	158.333.333
4	4.583.333.333	138.888.889	19.444.444	158.333.333
5	4.444.444.444	138.888.889	19.444.444	158.333.333
6	4.305.555.555	138.888.889	19.444.444	158.333.333
7	4.166.666.666	138.888.889	19.444.444	158.333.333
8	4.027.777.777	138.888.889	19.444.444	158.333.333
9	3.888.888.888	138.888.889	19.444.444	158.333.333
10	3.749.999.999	138.888.889	19.444.444	158.333.333
11	3.611.111.110	138.888.889	19.444.444	158.333.333
12	3.472.222.221	138.888.889	19.444.444	158.333.333
13	3.333.333.332	138.888.889	19.444.444	158.333.333
14	3.194.444.443	138.888.889	19.444.444	158.333.333
15	3.055.555.554	138.888.889	19.444.444	158.333.333
16	2.916.666.665	138.888.889	19.444.444	158.333.333
17	2.777.777.776	138.888.889	19.444.444	158.333.333
18	2.638.888.887	138.888.889	19.444.444	158.333.333
19	2.499.999.998	138.888.889	19.444.444	158.333.333
20	2.361.111.109	138.888.889	19.444.444	158.333.333

21	2.222.222.220	138.888.889	19.444.444	158.333.333
22	2.083.333.331	138.888.889	19.444.444	158.333.333
23	1.944.444.442	138.888.889	19.444.444	158.333.333
24	1.805.555.553	138.888.889	19.444.444	158.333.333
25	1.666.666.664	138.888.889	19.444.444	158.333.333
26	1.527.777.775	138.888.889	19.444.444	158.333.333
27	1.388.888.886	138.888.889	19.444.444	158.333.333
28	1.249.999.997	138.888.889	19.444.444	158.333.333
29	1.111.111.108	138.888.889	19.444.444	158.333.333
30	972.222.219	138.888.889	19.444.444	158.333.333
31	833.333.330	138.888.889	19.444.444	158.333.333
32	694.444.441	138.888.889	19.444.444	158.333.333
33	555.555.552	138.888.889	19.444.444	158.333.333
34	416.666.663	138.888.889	19.444.444	158.333.333
35	277.777.774	138.888.889	19.444.444	158.333.333
36	138.888.885	138.888.889	19.444.444	158.333.333
		5.000.000.000	699.999.984	5.699.999.984

d. Perusahaan D

$$1. \text{ Pokok Pinjaman KMK} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}}$$

$$= \frac{6.000.000.000}{12 \text{ bln}}$$

$$= \text{Rp. } 500.000.000,-$$

$$\text{Bunga Pinjaman} = \frac{\% \times \text{Pinjaman}}{\text{Tahun}}$$

$$= \frac{14 \% \times 6.000.000.000}{12 \text{ bln}}$$

$$= \text{Rp. } 70.000.000,-$$

$$2. \text{ Pokok Pinjaman KI} = \frac{\text{Jumlah Pinjaman}}{\text{Jumlah Angsuran}}$$

$$= \frac{3.000.000.000}{60 \text{ bln}}$$

$$= \text{Rp. } 50.000.000,-$$

$$\begin{aligned}
 \text{Bunga Pinjaman} &= \frac{\% \times \text{Pinjaman}}{\text{Tahun}} \\
 &= \frac{14\% \times 3.000.000.000}{60 \text{ bln}} \\
 &= \text{Rp. 7.000.000,-}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.38
Tabel Perhitungan Angsuran Kredit Modal Kerja
Perusahaan D

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	6.000.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
2	5.500.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
3	5.000.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
4	4.500.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
5	4.000.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
6	3.500.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
7	3.000.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
8	2.500.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
9	2.000.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
10	1.500.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
11	1.000.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
12	500.000.000	500.000.000	70.000.000	570.000.000
		6.000.000.000	840.000.000	6.840.000.000

Tabel 4.39
Tabel Perhitungan Angsuran Kredit Investasi
Perusahaan D

Bulan	Sisa Pinjaman	Pokok Pinjaman	Bunga	Angsuran
1	3.000.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
2	2.950.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
3	2.900.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
4	2.850.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
5	2.800.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
6	2.750.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
7	2.700.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
8	2.650.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000

9	2.600.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
10	2.550.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
11	2.500.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
12	2.450.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
13	2.400.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
14	2.350.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
15	2.300.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
16	2.250.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
17	2.200.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
18	2.150.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
19	2.100.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
20	2.050.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
21	2.000.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
22	1.950.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
23	1.900.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
24	1.850.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
25	1.800.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
26	1.750.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
27	1.700.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
28	1.650.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
29	1.600.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
30	1.550.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
31	1.500.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
32	1.450.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
33	1.400.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
34	1.350.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
35	1.300.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
36	1.250.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
37	1.200.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
38	1.150.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
39	1.100.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
40	1.050.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
41	1.000.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
42	950.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
43	900.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
44	850.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
45	800.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
46	750.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
47	700.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
48	650.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
49	600.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
50	550.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
51	500.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
52	450.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
53	400.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
54	350.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
55	300.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
56	250.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
57	200.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
58	150.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
59	100.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
60	50.000.000	50.000.000	7.000.000	57.000.000
		3.000.000.000	420.000.000	3.420.000.000

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kualitatif maupun analisis kuantitatif atas usulan permohonan suatu kredit dapat diambil suatu kesimpulan bahwa:

- Suatu usulan permohonan kredit dapat diterima oleh pihak BRI Cabang Tulungagung apabila telah memenuhi persyaratan dan kelengkapan dokumen-dokumen yang telah ditetapkan oleh bank. Dalam pernyataan permohonan kredit, hal-hal yang harus diperhatikan oleh calon debitur adalah jumlah kredit, jangka waktu kredit dan jenis kredit, nilai jaminan, dan sumber pembayaran serta laporan keuangan sebagai salah satu faktor utama yang menentukan suatu kredit diterima atau tidak.
- Kebijakan yang diambil BRI Cabang Tulungagung dalam memutuskan layak atau tidak layak permohonan suatu fasilitas kredit kepada calon nasabah adalah dengan melakukan analisa secara menyeluruh terhadap aspek-aspek yang dapat mempengaruhi keputusan kredit. Analisis yang dilakukan oleh BRI meliputi analisis kualitatif dan analisis kuantitatif.
 - ▲ Analisis kualitatif berupa
 - Evaluasi manajemen perusahaan debitur, kriteria penilaiannya yaitu usia perusahaan, kedudukan perusahaan

- Evaluasi pasar dan pemasaran hasil produksi yaitu kemampuan perusahaan dalam menciptakan dana untuk mengembalikan kredit dan membayar bunga pinjaman.
 - Analisis 5 C yaitu *character*, *capacity*, *capital*, *collateral* dan *condition* perusahaan.
- ▲ Analisis kuantitatif berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi sebagai sumber utama analisa. Analisis laporan keuangan ini menggunakan rasio-rasio yang meliputi *profitability ratios*, *financial leverage ratios*, *financial liquidity ratios*, dan *activity's performance ratios*. Analisis kuantitatif lain adalah kecukupan agunan yang dijadikan sebagai jaminan kredit apabila dikemudian hari seorang debitur tidak dapat memenuhi kewajibannya.
- Berdasarkan analisa keseluruhan (kualitatif dan kuantitatif) atas usulan permohonan kredit yang diajukan oleh Perusahaan A, B, C, dan D dapat diambil kesimpulan bahwa Perusahaan A, B, C, dan D layak untuk menerima fasilitas kredit. Kelayakan pemberian fasilitas kredit ini telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh BRI Cabang Tulungagung dengan mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif sebagai sumber analisa utama yang meliputi *profitability ratios*, *financial leverage ratios*, *financial liquidity ratios*, dan *activity's performance ratios*.
- Bagi Perusahaan A dan B putusan kelayakan kredit dilakukan oleh pejabat pemutus kredit BRI Cabang Tulungagung, sedangkan untuk Perusahaan C

dan D putusan kelayakan kredit dilakukan oleh pejabat pemutus kredit setingkat diatas BRI Cabang Tulungagung yaitu BRI Wilayah yang berkedudukan di Surabaya. Hal ini dilakukan karena permohonan kredit yang diajukan oleh Perusahaan C dan D mencapai lebih dari Rp. 5 Milyar. Berdasarkan prosedur yang berlaku, permohonan kredit yang mencapai lebih dari Rp. 5 Milyar akan diputuskan oleh pejabat pemutus kredit di tingkat wilayah dimana kredit tersebut disulkan.

5.2. Saran-saran

1. Bank BRI sebagai kreditur tetap harus mengarahkan calon debitur dalam memutuskan tujuan kredit yang diusulkan sehingga fasilitas kredit yang diberikan tepat sasaran dan dapat meningkatkan produksi perusahaan debitur.
2. BRI sebagai kreditur harus lebih selektif lagi dalam menganalisa calon debiturnya sehingga meminimalkan risiko kredit yang tidak tertagih (kredit macet)
3. Lebih memasyarakatkan kredit bagi pengusaha kecil dan menengah karena dengan diberikan fasilitas kredit kepada usaha kecil dan menengah akan meningkatkan perekonomian daerah. Apabila usaha kecil dan menengah ini dikelola dan diberikan pengarahan yang baik dan tepat dapat berkembang menjadi perusahaan besar.